

## KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA TERHADAP KOLEKSI PERPUSTAKAAN DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA SAWAHLUNTO

Ady Thio. Dj<sup>1</sup>, Marlini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [adythiodj10@gmail.com](mailto:adythiodj10@gmail.com)

### Abstract

*This research aims to describe the relationship between library information needs and library collections in the Sawahlunto City Library and Archives Service. This research is quantitative research with a descriptive approach. Sampling was carried out using the random sampling method. Data collection was carried out by distributing questionnaires to respondents directly, namely users at the Sawahlunto City Library and Archives Service. The statistical methods used are editing and tabulation. The validity test uses the Pearson Product Moment formula and the reliability test uses the Cronbach Alpha formula. The research results show that the information needs of users have a significant relationship, although there is still influence from other factors.*

**Keywords:** public library, information, information needs, collections



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©20xx by author.

### Introduction

Secara teoritis perkembangan kebutuhan informasi selalu mengacu kepada peradaban Yunani. Hal ini didukung oleh beberapa faktor, diantaranya adalah mitologi bangsa Yunani, kesusastraan Yunani, dan pengaruh ilmu pengetahuan pada waktu itu yang sudah sampai di Mesir, Iran dan Armenia. Terjadinya perkembangan informasi di setiap periode ini dikarenakan pola pikir manusia yang mengalami perubahan dari mitos-mitos menjadi lebih rasional. Manusia menjadi lebih proaktif dan kreatif menjadikan alam sebagai objek penelitian dan pengkajian.

Dalam konsepsi agama, keingintahuan sesuatu itu lahir sejak diciptakannya manusia pertama yaitu Adam A.S, kemudian berkembang menjadi sebuah ilmu atau suatu informasi. Pada hakikatnya informasi lahir karena hasrat ingin tahu dalam diri manusia. Hasrat ingin tahu ini timbul oleh karena tuntutan dan kebutuhan dalam kehidupan yang terus berkembang.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa ledakan informasi pada zaman modern ini telah menciptakan tuntutan baru di lingkungan perpustakaan. Perpustakaan sebagai pusat informasi dan masyarakat yang membutuhkan informasi dari koleksi perpustakaan ibarat dua sisi mata uang yang tak dapat dipisahkan.

Hal ini terwujud manakala perpustakaan sudah siap melayani dengan sumber informasi yang memadai. Sementara masyarakat memahami, menghayati dan memaknai informasi dalam kesehariannya.

Mengacu pada negara India, India merupakan sebuah negara yang memiliki penduduk 1,2 milyar jiwa. Jumlah penduduk India sedikit di bawah China yang mencapai 3,2 milyar jiwa. Luas wilayah terbuka India tidak jauh dari pertumbuhan penduduknya. Menurut IFLA ( International Federation of Library Associations and Institutions) India menempati urutan pertama memiliki perpustakaan terbanyak di dunia dengan total 323.605 perpustakaan. Ini membuktikan bahwa India dengan serius memperhatikan kebutuhan informasi masyarakatnya. Tidak dapat dipungkiri kemajuan kebutuhan informasi di India mengungguli negara kita yang masih asyik bertengkar sendiri.

Antara kebutuhan informasi dan ketersediaan informasi memiliki arti yang berbanding lurus. Artinya jika kebutuhan informasi tinggi maka tingkat ketersediaan informasi pun harus tinggi dan selaras dengan kebutuhan informasi tersebut. Sesuai dengan pendapat Augustine (2021) kebutuhan informasi masyarakat akan berkembang setiap waktu. Kebutuhan informasi disebabkan oleh rasa ingin tahu dan senantiasa ingin menambah pengetahuan. Ketersediaan informasi dalam hal ini diwujudkan dalam koleksi perpustakaan. Adanya koleksi yang lengkap dan bermutu, dalam hal ini jumlah dan variasi judulnya banyak.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan pustakawan pada tanggal 13 Maret 2023. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sawahlunto pada tahun 2023 perpustakaan umum Kota Sawahlunto memiliki jumlah koleksi 11.964 judul dan 26.588 eksemplar dengan berbagai jenis koleksi yaitu, koleksi tercetak, noncetak, dan koleksi digital. Masih ketinggalan jauh jumlah koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sawahlunto jika dibandingkan dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019 memiliki jumlah koleksi 36.672 judul dan 153.219 eksemplar. Sehingga Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sawahlunto harus berupaya keras untuk menyediakan koleksi yang lengkap, bermutu dan berkualitas bagi pemustaka.

Menurut Yusup (2010) salah satu hal yang diperhatikan dalam pemenuhan kebutuhan informasi seseorang adalah memenuhi kebutuhan berkhayal, kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan estetis yang dapat menyenangkan dan pengalaman-pengalaman emosional. Perpustakaan juga harus memperhatikan kebutuhan ini, karena kebutuhan pemustaka tidak hanya selalu tentang pembelajaran, tetapi mereka juga membutuhkan hiburan diluar koleksi pembelajaran. Pada proses pemenuhan kebutuhan pemustaka ini akan berkaitan dengan bagaimana ketersediaan sumber informasi yang tersedia di perpustakaan yang dapat mendukung pemustaka dalam memenuhi kebutuhan berkhayal mereka.

Data Koleksi yang Tersedia di Perpustakaan Umum Kota Sawahlunto pada tahun 2023, jumlah koleksi seperti novel, perpustakaan umum Kota Sawahlunto hanya memiliki 301 judul dan 576 eksemplar dan termasuk jumlah koleksi terendah kedua dari semua jenis koleksi yang ada di Perpustakaan Kota Sawahlunto. Ini memungkinkan tidak semua pemustaka dapat memanfaatkannya karena perpustakaan belum melakukan pengadaan pada koleksi ini serta pemustaka juga harus sabar untuk menunggu pemustaka yang meminjam koleksi dengan judul yang sama.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut. Pertama, koleksi yang ada di perpustakaan belum maksimal untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Kedua, adanya kendala dalam pengadaan koleksi yang berhubungan dengan koleksi rekreasi, seperti novel, dongeng, cerita rakyat, dll. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kebutuhan informasi pemustaka terhadap koleksi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sawahlunto

## Method

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif, karena penelitian ini akan menggambarkan dan mendeskripsikan data. Menurut Sumadi Surya brata (2002) metode deskriptif merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian secara sistematis, factual dan akurat.). Kemudian data tersebut didapat dari hasil penyebaran kuesioner yang diperoleh dari subjek penelitian berjumlah 100 orang yang terdiri dari pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sawahlunto. Data tersebut kemudian diolah dan hasilnya digunakan sebagai acuan untuk menghasilkan kesimpulan. Adapun pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik kuesioner yang memuat pernyataan seputar variabel yang diteliti. Setelah itu, Kuesioner akan dibagikan kepada seluruh sampel. Kemudian data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner diolah dengan cara mentabulasikan jawaban responden ke dalam tabel. Selanjutnya hasil perhitungan yang masih dalam bentuk angka akan dianalisis dan dijelaskan pada pembahasan. Untuk menghitung persentase saat memperoleh data angket digunakan rumus distribusi frekuensi sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban yang diperoleh

N = Jumlah responden

## Results and Discussion

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana kebutuhan informasi terhadap koleksi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sawahlunto. Objek penelitian ini adalah Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sawahlunto dengan jumlah sampel 100 data yang sudah lolos kriteria. Berikut hasil analisis data:

### Uji Instrumen

#### Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi skor pada setiap butir pernyataan. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi maka akan diketahui nilai koefisien korelasinya yang kemudian digunakan untuk mengukur tingkat validitas butir pernyataan.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

Pernyataan	Rhitung	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
X.1	0.7220	0.1654	Valid
X.2	0.7730	0.1654	Valid
X.3	0.6370	0.1654	Valid
X.4	0.7110	0.1654	Valid
X.5	0.7040	0.1654	Valid
X.6	0.6550	0.1654	Valid
X.7	0.6050	0.1654	Valid
X.8	0.6480	0.1654	Valid
X.9	0.7360	0.1654	Valid
X.10	0.6760	0.1654	Valid
X.11	0.4940	0.1654	Valid
X.12	0.6500	0.1654	Valid
X.13	0.6800	0.1654	Valid
X.14	0.7580	0.1654	Valid
X.15	0.4240	0.1654	Valid
X.16	0.7970	0.1654	Valid
X.17	0.8480	0.1654	Valid
X.18	0.7160	0.1654	Valid

X.19	0.6070	0.1654	Valid
X.20	0.7150	0.1654	Valid
Y.1	0.6750	0.1654	Valid
Y.2	0.7330	0.1654	Valid
Y.3	0.7340	0.1654	Valid
Y.4	0.6270	0.1654	Valid
Y.5	0.7360	0.1654	Valid
Y.6	0.6980	0.1654	Valid
Y.7	0.8140	0.1654	Valid
Y.8	0.7260	0.1654	Valid
Y.9	0.6980	0.1654	Valid
Y.10	0.7830	0.1654	Valid
Y.11	0.6600	0.1654	Valid
Y.12	0.6540	0.1654	Valid
Y.13	0.6580	0.1654	Valid
Y.14	0.6290	0.1654	Valid
Y.15	0.6940	0.1654	Valid
Y.16	0.7250	0.1654	Valid
Y.17	0.7650	0.1654	Valid
Y.18	0.5700	0.1654	Valid
Y.19	0.6800	0.1654	Valid
Y.20	0.6180	0.1654	Valid

Sumber: Penelitian Ady Thio. Dj (2023)

Rumus diatas dipergunakan untuk menguji korelasi skor butir dengan skor total dengan derajat kebebasan  $\alpha = 0,05$ . Instrumen dianggap valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Setelah instrumen diuji cobakan instrumen yang tidak valid harus dibuang dan tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Uji validitas pada penelitian

ini menggunakan program SPSS versi 23 dengan perolehan nilai  $r_{\text{tabel}}$  pada df (N-2) atau df (98) yaitu sebesar 0,1654.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 2. Tabel Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel Kebutuhan Informasi(X)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.812	20

Berdasarkan nilai *Cronbach Alpha* uji reliabilitas kebutuhan informasi memiliki nilai Alpha 0.812 mendapatkan nilai lebih besar dari 0,6. Dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah reliabel karena memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6. Berdasarkan hal tersebut, instrumen pada penelitian ini dapat dipercaya sebagai alat penelitian untuk mengumpulkan informasi di lapangan.

**Tabel 3. Tabel Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel Koleksi (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.842	20

Berdasarkan nilai *Cronbach Alpha* uji reliabilitas variabel minat kunjung bahwa semuanya reliabel. Hasil perhitungan menunjukkan nilai 0,842 memiliki nilai lebih dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel minat kunjung yang digunakan pada penelitian ini adalah reliabel dan dapat dipercaya karena memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6.

Dari hasil data dan beberapa tabel yang ditabulasikan berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dimaksud di lapangan penelitian di atas dapat ditemukan pembahasan data sebagai berikut.

Hasil penelitian 13 Maret 2023 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sawahlunto yang tersaji dalam angket atau kuisisioner menunjukkan bahwa responden masih dalam keadaan baik dan mampu menerima soal angket atau kuisisioner yang akan diberikan peneliti. Responden berdominan berjenis kelamin perempuan. Kuisisioner disebar pada hari Senin, 16 Oktober sampai dengan 22 Oktober 2023

Dari hasil penelitian dan tabel yang telah ditabulasikan berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, peneliti mendapatkan hasil bahwa hasil dari penelitian ini dilihat dari variabel kebutuhan dan variabel koleksi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi pemustaka yaitu dengan memanfaatkan koleksi, pemustaka dapat menghilangkan rasa penat, bosan, dan tekanan yang dimiliki. Menurut Yusup (2010) salah satu hal yang diperhatikan dalam pemenuhan kebutuhan informasi seseorang adalah memenuhi kebutuhan berkhayal, kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan estetis yang dapat menyenangkan dan pengalaman-pengalaman emosional.

Pada variabel kebutuhan informasi pemustaka dapat diukur berdasarkan kebutuhan afektif, pada pernyataan pemustaka memanfaatkan koleksi hanya berdasarkan satu kebutuhan saja responden memiliki skor rata-rata 2,85, skor tersebut berada pada skala interval 2,51-3,25 sehingga dapat disimpulkan pemustaka memanfaatkan koleksi hanya berdasarkan satu kebutuhan saja dalam kategori baik, pemustaka memanfaatkan koleksi tidak hanya berdasarkan satu kebutuhan saja, tetapi juga ada kebutuhan lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran angket sebagian besar responden menyatakan perpustakaan menyediakan fasilitas yang baik dan nyaman bagi pemustaka dan pustakawan sangat ramah dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka, sedangkan sebagian kecil responden pustakawan membantu pemustaka dalam mencari informasi yang sesuai dengan koleksi yang tersedia

Hal tersebut dikarenakan sebagian besar pemustaka merasa senang dalam memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan. Berdasarkan pemanfaatan koleksi pada pernyataan pemustaka terkendala dalam melakukan akses temu kembali informasi yang dibutuhkan memperoleh skor rata-rata total yaitu sebesar 2,82, hal ini menandakan skor tersebut berada pada skala interval 2,51-3,25. Jadi, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penyebaran angket pada variabel pemanfaatan koleksi termasuk pada kategori baik.

Kebutuhan Informasi (variabel X) memiliki hubungan terhadap pemanfaat koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sawahlunto (variabel Y). Hubungan (korelasi) tersebut tergolong pada korelasi sedang, hal itu dapat diketahui setelah diperoleh angka sebesar 0,398 pada uji korelasi menggunakan uji korelasi *Pearson Correlation* melalui bantuan program SPSS versi 23.

Hubungan antara variabel X dan variabel Y setelah dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana menggunakan bantuan SPSS versi 23 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kebutuhan informasi pemustaka sebagai variabel X dan koleksi sebagai variabel Y. Berdasarkan *output* yang dapat dilihat pada tabel uji hipotesis, diketahui bahwa nilai *F*hitung adalah 18.430. Sementara *F*tabel ketika *df*= 98 pada taraf signifikan 0,05 sebesar 3,99. Hal ini menandakan bahwa *F*tabel > *F*hitung (18.430 > 3,99) yang berarti hipotesis alternatif (*H*<sub>a</sub>) diterima sementara *H*<sub>0</sub> ditolak. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi melalui uji regresi linear sederhana memiliki nilai *R* = 0,488. Kemudian *R*<sup>2</sup> = 0,158. Jika diubah dalam bentuk persen adalah 15,8%, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kebutuhan informasi terhadap koleksi sebesar 15,8 % dan sisanya 84,2% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain.

## Conclusion

Berdasarkan hasil penyebaran angket mengenai Kebutuhan Informasi Pemustaka terhadap Koleksi Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sawahlunto, maka dapat diambil kesimpulan yaitu hasil analisis deskripsi pada variabel kebutuhan informasi pemustaka memiliki skor rata-rata total yaitu sebesar 3,23. Hal ini menandakan skor tersebut berada pada skala interval 2,51-3,25 yang berarti tergolong baik. Sedangkan variabel koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sawahlunto memiliki skor rata-rata total yaitu sebesar 3,46. Hal ini menandakan skor tersebut berada pada skala interval 3,26-4,00 yang berarti tergolong dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan analisis hasil kuesioner, kebutuhan informasi pemustaka berpengaruh terhadap koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sawahlunto. Uji korelasi menggunakan rumus *Pearson Correlation* dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 23 yaitu menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,398. sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi kebutuhan informasi pemustaka terhadap koleksi tergolong dalam korelasi sedang. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23 diperoleh nilai diketahui bahwa nilai *F*hitung adalah 18.430. Sementara *F*tabel ketika *df*= 98 pada taraf signifikan 0,05 sebesar 3,99. Hal ini menandakan bahwa *F*tabel > *F*hitung (18.430 > 3,99) yang berarti hipotesis alternatif (*H*<sub>a</sub>) diterima sementara *H*<sub>0</sub> ditolak. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi melalui uji regresi linear sederhana memiliki nilai *R* = 0,488. Kemudian *R*<sup>2</sup> = 0,158. Jika diubah dalam bentuk persen adalah 15,8%, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kebutuhan informasi terhadap koleksi sebesar 15,8 % dan sisanya 84,2% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain.

## Suggestion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengajukan beberapa saran kepada pihak terkait dalam penelitian ini, yaitu *Pertama*, kepada seluruh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sawahlunto yang menjadi responden dalam penelitian ini untuk lebih sering memanfaatkan koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi. *Kedua*, bagi penelitian selanjutnya, pada penelitian ini hanya membahas bagaimana kebutuhan informasi pemustaka terhadap koleksi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sawahlunto, diharapkan penelitian selanjutnya dapat membahas tentang hubungan lainnya.

## References

- Augustine, T. R., Prijana, P., & Rodiah, S. (2021). Hubungan pemanfaatan koleksi bahan pustaka dengan memenuhi kebutuhan informasi pengguna. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 1(1), 31-48.
- Yusup, P. M. & Subekti, P. (2010). *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi*. Jakarta: Kencana.
- Sumadi Surya Brata. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : Raja Grafindo persada.2002),18